

## PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI KAWASAN KELURAHAN SUNGAI PINANG LUAR KECAMATAN SAMARINDA KOTA KOTA SAMARINDA

Muhammad Zubair Muda<sup>1</sup> Agustin Nurmanina, S.Sos., MA.<sup>2</sup>

### *Abstrak*

*Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi di Kelurahan Sungai Pinang Luar, bahwa pada TPS di Jl. Arief Rahman Hakim terletak di bawah jembatan dengan kondisi yang tidak layak seperti rusak berat sehingga menimbulkan aroma tidak sedap dan tidak nyaman dipandang. Sementara di TPS Jl. Harmonika terlihat bersih, bagus dan nyaman dipandang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perilaku masyarakat dalam membuang sampah di kawasan Kelurahan Sungai Pinang Luar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari 6 informan utama dan 6 informan kunci. Fokus penelitian di dalam penelitian ini, yaitu pemilahan sampah, waktu membuang sampah, pengemasan sampah, tempat membuang sampah, waktu membuang sampah, pengemasan sampah, dan peraturan di lingkungan tempat tinggal.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pemilahan sampah di TPS tersebut. Sebagian besar warga di Kelurahan Sungai Pinang Luar tidak memilah sampah karena hanya ingin membuang sampah saja dan tidak tahu tentang pemilahan sampah. Selain itu, warga di Kelurahan Sungai Pinang Luar membuang sampah di TPS yang sudah disediakan. Di sisi lain, sebagian masyarakat masih membuang sampah ke TPS di luar jam ketentuan sehingga bisa melebihi kapasitas TPS di luar jam ketentuan, yang dimana ketentuannya adalah dari jam 18.00 hingga 21.00 WITA karena adanya kesibukan dan menghindari macet. Namun demikian, masih ada yang membuang sampah dengan menggunakan mobil, padahal ada peraturan di Lokasi tersebut bahwa tidak boleh membuang sampah ke TPS menggunakan mobil.*

**Kata Kunci:** Perilaku masyarakat, sampah, TPS

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: muda.ir85@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing, Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

## **Pendahuluan**

Sampah merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh banyak kota di Indonesia, salah satunya yaitu Kota Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur merupakan kota yang terus berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut diakibatkan oleh peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi secara signifikan. Namun disisi lain timbul masalah lingkungan yang cukup serius khususnya terkait pengelolaan sampah.

Banyak hal yang menyebabkan terjadinya penumpukan dan pembuangan sampah secara sembarangan. Faktor penyebabnya diduga adanya kesadaran masyarakat yang masih minim terhadap dampak membuang sampah secara sembarangan dan membuang sampah ke TPS diluar jam ketentuan, dan lain-lain. Di Samarinda dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan penduduk dan urbanisasi beserta aktivitasnya telah menyebabkan peningkatan volume sampah yang dihasilkan, kemudian pada gilirannya berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Samarinda tahun 2022, ada 2,257.99 M<sup>3</sup> dan 587.2545 Ton sampah (Data informasi DLH Samarinda). Perilaku masyarakat yang tidak disiplin dalam membuang sampah berpengaruh terhadap terjadinya pencemaran lingkungan. Kurangnya pemahaman masyarakat berkenaan dengan bermacam akibat yang ditimbulkan oleh sampah, masalah ini termasuk rumit. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pembuangan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan dampak negatif seperti pencemaran tanah, air, dan udara.

Salah satu kawasan yang menghadapi permasalahan terkait perilaku masyarakat dalam membuang sampah adalah di Kelurahan Sungai Pinang Luar Kecamatan Samarinda Kota. Sampah yang dibuang secara tidak benar di wilayah ini mengakibatkan pencemaran lingkungan, termasuk sampah yang berserakan di luar Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Selain itu, pengumpulan dan pengolahan sampah yang tidak efektif juga dapat menyebabkan potensi penyebaran penyakit dan merugikan kesehatan masyarakat setempat.

Penelitian Riswan (2018) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian perilaku masyarakat Kelurahan Kuin Selatan yang bermukim di jalur sungai Kuin dalam kegiatan membuang sampah rumah tangga bisa diketahui dari empat hal yaitu tumpukan sampah, pewardahan sampah, pengangkutan sampah, dan penghancurleburan sampah. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa masih banyak masyarakat Kelurahan Kuin Selatan melakukan pembuangan sampah rumah tangganya ke sungai kuin yang dapat dilihat secara empirik dan didukung oleh hasil wawancara terhadap responden. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada perilaku masyarakat di sana yang bermukim di jalur Sungai Kuin dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa ada tiga aspek yang merupakan sumber dari beberapa faktor tersebut yaitu aspek fisik (lingkungan), sosial, dan budaya. Ketiga inilah yang berpengaruh

terhadap perilaku warga dalam membuang sampah ke sungai Kuin. (Riswan, 2018)

Melalui pengamatan yang penulis lakukan melihat bahwa kondisi di Kelurahan Sungai Pinang Luar, bahwa pada TPS di Jl. Arief Rahman Hakim terletak di bawah jembatan dengan kondisi yang rusak dan bolong-bolong sehingga menimbulkan aroma tidak sedap dan tidak nyaman dipandang dan juga tidak ada pemilahan sampah di TPS tersebut. Sementara di TPS Jl. Harmonika terlihat bersih, bagus dan nyaman dipandang. Selain itu, sebagian masyarakat masih membuang sampah ke TPS di luar jam ketentuan sehingga bisa memenuhi bahkan melebihi kapasitas TPS di luar jam ketentuan, yang dimana ketentuannya adalah dari jam 18.00 hingga 21.00 WITA dan juga masih ada yang membuang sampah dengan menggunakan mobil, padahal ada peraturan di lokasi tersebut bahwa tidak boleh membuang sampah ke TPS menggunakan mobil. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dipahami dengan baik hal-hal yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Sungai Pinang Luar. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ada berbagai factor yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah, seperti kesadaran lingkungan, pengetahuan, sikap, norma sosial, dan aksesibilitas fasilitas pengelolaan sampah.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Masyarakat***

Definisi masyarakat menurut Simanjuntak (2016) dapat disebutkan bahwa masyarakat adalah adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya pada kumpulan manusia baik individu maupun kelompok demi mencapai kepentingan bersama meskipun berbeda ruang, peristiwa, waktu, dan tempat yang sering disebut *common* dan *latent interest*. Adapun menurut Koentjaraningrat (1969) terhadap pengertian masyarakat dapat disebutkan bahwa masyarakat adalah berbagai makhluk manusia pada kesatuan hidup yang terikat oleh suati sistem aturan adat yang ada atau berlaku. Sedangkan menurut Syani (1987: 30) dapat disebutkan bahwa pengertian masyarakat asalnya dari bahasa Arab yaitu musyarakat, memiliki arti bersama-sama, lalu berubah menjadi masyarakat yang memiliki arti kumpul sama-sama, saling berhubungan dan memengaruhi pada hidup bersama, kemudian terdapat kesepakatan menjadi masyarakat. Berikutnya menurut Ralph Linton (dalam Soekanto 2006:22), disebutkan bahwa masyarakat adalah setiap kumpulan orang yang hidup bersama dan bekerjasama sampai bisa mengatur diri mereka dan menganggapnya sebagai satu kesatuan social yang dibatasi hukum yang jelas. Lebih lanjut menurut Selo Soemardjan (dalam Soekanto 2006: 22) disebutkan bahwa masyarakat ialah kumpulan orang yang tinggal di lingkungan yang sama dan memunculkan kebudayaan dimana memiliki kesamaan wilayah, jati diri, adat-istiadat, tradisi, perbuatan, dan rasa ingin bersatu yang terikat oleh persamaan. Lebih lanjut lagi menurut Emile Durkheim (dalam

Taneko, 1984: 11) disebutkan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan obyektif dengan cara mandiri, artinya bebas dari berbagai perorangan yang merupakan bagian dari masyarakat tersebut. Menurut Max Weber (dalam Stiadi, 2013:36) disebutkan bahwa masyarakat merupakan struktur atau aksi yang pada intinya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai dominan pada warganya. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, disebutkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang tinggal di tempat yang sama dalam jangka waktu lama yang bermukim pada wilayah yang ditentukan, relatif mandiri, mempunyai kebudayaan yang pasti lama, dan mengerjakan kegiatan yang cukup lama dalam kelompoknya. Menurut Bouman (dalam Hassan dkk. 1996: 12) disebutkan bahwa masyarakat merupakan harmonisnya kontak sosial diantara sesama manusia dan disatukan dengan suatu cara yang ditentukan oleh berbagai hasrat kemasyarakatan mereka.

### ***Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat***

Soerjono Soekanto (1986: 27) mengemukakan ciri-ciri kehidupan masyarakat sebagai berikut:

1. Sedikitnya beranggotakan dua orang.
2. Kesadaran seluruh anggota sebagai satu kesatuan.
3. Berinteraksi dalam waktu lama, melahirkan individu baru yang saling berkomunikasi dan membuat berbagai peraturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Membentuk tatanan hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan ada kaitannya antara satu dengan yang lain sebagai elemen masyarakat.

### ***Faktor Dinamika Masyarakat***

Perubahan atau dinamika yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut;

1. Penyebaran sumber dan mekanisme informasi dalam melakukan publikasi pesan atau gagasan.
2. Modal yang dimiliki seperti tenaga pendukung ataupun modal keuangan.
3. Teknologi yang digunakan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Ideologi atau agama yang berpengaruh terhadap proses perubahan sosial.
5. Birokrasi terkait kebijakan pemerintah dalam membangun dan mengembangkan usaha.
6. Agen atau aktor termasuk modal sumber daya manusia dan secara khusus adalah inisiatif perorangan untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

### ***Perilaku***

Menurut Ivan Pavlov, perilaku merupakan hasil dari pembelajaran melalui asosiasi atau hubungan antara stimulus dan respons yang diberikan. Pavlov dikenal dengan teori belajar klasik yang menggunakan anjing sebagai objek percobaannya. Menurut B.F. Skinner, perilaku merupakan hasil dari penguatan atau penghukuman atas suatu tindakan atau respons yang diberikan. Skinner dikenal dengan teori belajar operan yang menggunakan kotak Skinner sebagai alat untuk menguji perilaku hewan. Menurut Albert Bandura, perilaku dipengaruhi oleh interaksi manusia dengan lingkungannya melalui proses *observational learning* atau pembelajaran melalui pengamatan. Bandura dikenal dengan teori belajar sosial yang menggunakan boneka Bobo sebagai alat untuk menguji perilaku anak-anak. Menurut Abraham Maslow, perilaku merupakan hasil dari kebutuhan dan motivasi manusia untuk mencapai kepuasan dan pemenuhan diri. Menurut Notoatmodjo, faktor keturunan dan lingkungan berpengaruh baik pada perilaku dan fenomena perilaku yang terlihat pada kegiatan membuang sampah. Secara umum, faktor genetik dan lingkunganlah yang menentukan perilaku makhluk hidup (dalam Norival, 2018)

### ***Faktor-Faktor Perilaku***

Perilaku terbentuk karena dipengaruhi oleh dua jenis faktor yang terbagi sebagai berikut;

1. Faktor intern, meliputi wawasan, kepintaran, persepsi, emosi, motivasi, dan lainya. Motivasi sebagai penggerak perilaku dimana relasi antara kedua konstruksi ini boleh dikatakan rumit, diantaranya: (a) motivasi dan perilaku yang sama dapat diarahkan oleh motivasi yang berbeda, (b) motivasi menggerakkan perilaku pada tujuan yang ditentukan, (c) penguatan positif menyebabkan pengulangan satu perilaku tertentu, (d) melemahnya kekuatan perilaku dikarenakan tindakan yang sifatnya tidak disukai. Pengetahuan ialah hasil dari tahu, dan terjadi sesudah seseorang melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Seseorang tak memiliki dasar untuk memutuskan dan menentukan tindakan yang tepat tanpa adanya pengetahuan.
2. Faktor extern, hal yang meliputi lingkungan disekitar baik fisik maupun tidak, seperti cuaca, manusia, sosial-ekonomi, kebudayaan, dan lain-lain (Notoadmojo, 142: 2011).

### ***Perilaku Membuang Sampah***

Desi Natalia Marpaung dkk (2022) Perilaku membuang sampah adalah aktivitas yang terbentuk dari hasil kebiasaan di lingkungan. Perilaku membuang sampah yang benar adalah membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah sembarangan, dan memilah sampah organik dan anorganik, membuang sampah di waktu yang tepat, mengemas sampah sebelum dibuang. (Marpaung, dkk., 2022). Tia Anifa dkk (2017), perilaku membuang sampah merupakan aktivitas

fisik individu yang terlihat jelas sebagai suatu hasil pembiasaan yang dibentuk oleh lingkungan. Tri Kusri (2017), membuang sampah merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh tiap manusia.

### ***Faktor Perilaku Membuang Sampah***

Dikutip dari sumber SDGs Youth Hub (2022), ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku membuang sampah, antara lain rendahnya kesadaran dalam melakukan pengolahan sampah, bersikap acuh tak acuh pada lingkungan, kurangnya penegakan peraturan terkait pengelolaan sampah, pengetahuan tentang sampah yang masih kurang, dan ketersediaan sarana dan prasarana

### ***Sampah***

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, pengertian sampah yaitu materi yang tak dipakai lagi, tak disukai atau dibuang yang bersumber dari kegiatan manusia dan tak terjadi sendiri. Menurut Juli Soemirat (1994), pengertian sampah disebutkan sebagai benda keras hasil dari aktivitas manusia yang tak diinginkan dan tidak berguna. Menurut Azwar (1990), sebagian dari objek yang sudah tak dipakai, tak disukai, atau benda yang mesti dibuang yang biasanya bersumber dari aktivitas manusia (seperti aktivitas perindustrian) selain biologis disebut dengan sampah. Menurut Bahar, pengertian sampah ialah suatu barang atau benda padat yang tidak dipakai dan dibuang, sehingga benda tersebut tidak dapat terurai secara sempurna oleh alam yang berakibat menimbulkan kerusakan. Menurut Manik (2003), pengertian sampah disebutkan sebagai suatu benda yang dihasilkan manusia dan tak dipakai, tidak diinginkan lagi, serta harus dibuang. Menurut Notoatmojo (2003), suatu barang yang tak lagi dipakai disebut sampah.

### ***Jenis Sampah***

Penggolongan sampah berdasarkan sumbernya sebagai berikut. Pertama, sampah alam, yaitu sampah yang bisa didaur ulang secara alami dan bersumber dari alam. Contohnya seperti dedaunan kering, ranting pohon, dan lainnya. Kedua, sampah konsumsi, yaitu sampah yang bersumber dari pemakaian atau aktivitas konsumsi oleh manusia. Contohnya seperti kemasan makanan, botol, dan sebagainya. Ketiga, sampah nuklir, merupakan limbah nuklir dari hasil proses atau pembuatannya. Limbah ini mengandung unsur radioaktif yang sangat berbahaya untuk makhluk hidup. Contohnya seperti uranium dan thorium. Keempat, sampah industri, merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan produksi yang biasanya berbentuk cair maupun padat. Kelima, sampah rumah tangga, adalah sampah yang bersumber dari kegiatan rumah tangga. Keenam, sampah perkantoran, yaitu sampah yang dihasilkan dari wilayah perkantoran dan toko-toko atau warung-warung, seperti plastik, kertas, kain, dan lainnya.

Berdasarkan sifatnya, sampah dibagi menjadi dua golongan, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang bisa diurai lagi dengan proses alam. Contoh seperti daun, ranting pohon, sisa sayuran,

dan lainnya. Adapun sampah anorganik adalah sebaliknya yaitu sampah yang tak bisa diurai lagi dengan proses alami. Contohnya seperti kemasan botol, plastic, kaleng, dan lainnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kawasan Kelurahan Sungai Pinang Luar, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda. Di penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dalam pengamatan dan interaksi dengan informan.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Pemilahan Sampah***

Seperti yang disampaikan Petugas DLH bahwa memang tidak ada pemilahan sampah di TPS tersebut. Begitu juga yang disampaikan oleh Ketua Pokmas 1 Al-Mannar, Pokmas 2 Sendawar, dan Pokmas 3 Tanjung, untuk dua TPS di Kelurahan Sungai Pinang Luar memang tidak ada pemilahan sampah di dua TPS yang ada di Kelurahan Sungai Pinang Luar, baik di Jl. Harmonika maupun di Jl. Arief Rahman Hakim.

Beberapa alasan warga tidak melakukan pemilahan sampah jika ingin membuang sampah karena hanya ingin membuang sampah saja dan tidak tahu tentang pemilahan sampah serta sudah menjadi kebiasaan dari dulu. Dalam konteks ini, Ini dipengaruhi oleh faktor perilaku khususnya faktor internal di bagian wawasan, yaitu masyarakat yang belum melakukan pemilahan sampah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan.

#### ***Tempat Membuang Sampah***

Seperti yang disampaikan oleh Kasi Ekonomi dan Pembangunan (Ekobang) Kelurahan Sungai Pinang Luar bahwa untuk tempat pembuangan sampah (TPS) terbagi menjadi 2 yaitu di Jl. Harmonika dan Jl. Arief Rahman Hakim.

Ketua Pokmas 2 Sendawar menyampaikan bahwa untuk warga wilayah Sendawar ini diharuskan membuang sampah di TPS Jl. Harmonika karena sudah tidak diperbolehkan lagi membuang sampah di Jl. Arief Rahman Hakim di bawah jembatan. Beliau juga menyampaikan bahwa yang membuang sampah di TPS di bawah jembatan tersebut hanya warga sekitar saja.

Ketua Pokmas 1 Al-Mannar menyampaikan bahwa untuk warga wilayah Al-Mannar ini diharuskan untuk membuang sampah di TPS Jl. Arief Rahman Hakim. Beliau menyampaikan bahwa sebelumnya ada di Jl. Tarmidi dan Jl.

Abdul Muthalib, tetapi sudah dijadikan satu TPS, yaitu dua Jl. Arief Rahman Hakim.

Ketua Pokmas 3 Tanjung menyampaikan bahwa untuk di wilayah Tanjung ini terbagi. Artinya sebagian RT membuang sampah di TPS Jl. Harmonika dan sebagian RT membuang sampah di Jl. Arief Rahman Hakim.

Warga di Sungai Pinang Luar ini juga membuang sampah di TPS yang sudah disediakan oleh pihak pemerintah. Perilaku membuang sampah sesuai dengan yang disampaikan bahwa terdapat beberapa faktor yang menimbulkan perilaku tersebut. Dalam konteks ini, ini dipengaruhi oleh faktor perilaku khususnya faktor eksternal di bagian kebudayaan. masyarakat yang sudah membuang sampah ke TPS dipengaruhi oleh adanya kebijakan dari kelurahan yang diharuskan membuang sampah ke TPS yang sudah disediakan.

### ***Waktu Membuang Sampah***

Seperti yang disampaikan oleh petugas DLH yang bertugas di Kelurahan Sungai Pinang Luar bahwa ada peraturan dalam membuang sampah di TPS, yaitu di jam 18.00 hingga 21.00. Begitu juga yang disampaikan oleh Kasi Ekobang Kelurahan Sungai Pinang Luar dan ketua Pokmas 1 Al-Mannar, Pokmas 2 Sendawar, dan Pokmas 3 Tanjung. Peraturan waktu membuang sampah di Kelurahan Sungai Pinang Luar ini dari pihak DLH, kemudian tembus ke pihak Kelurahan dan pihak Kelurahan menyampaikan aturan ini ke RT yang ada di Sungai Pinang Luar ini.

Ini dipengaruhi oleh faktor perilaku baik itu internal maupun bagian sosial-ekonomi, yaitu sebagian besar warga di sini membuang sampah di luar jam ketentuan karena menghindari macet, faktor eksternal seperti adanya kesibukan masing-masing, dan sekalian ingin ke pasar mencari sayur.

### ***Pengemasan Sampah***

Seperti yang disampaikan oleh pihak kelurahan, ketua pokmas 1 Al-Mannar, pokmas 2 Sendawar, dan pokmas 3 Tanjung bahwa warga di sini sebelum membuang sampah ke TPS sudah diikat dengan plastik. Peneliti sudah bertanya langsung dengan warga bahwa sebelum membuang sampah ke TPS, sampah sudah diikat plastik.

Ini dipengaruhi oleh faktor perilaku khususnya faktor internal yaitu warga di Sungai Pinang Luar ini sebelum membuang sampah sudah dikemas atau diikat dengan plastik dengan alasan supaya rapi dan kalau tidak dikemas atau diikat dengan plastik, seperti merasa jijik atau geli.

### ***Peraturan Di Lingkungan Tempat Tinggal***

Seperti yang disampaikan oleh Pihak Kelurahan, ketua pokmas 1 Al-Mannar, ketua Pokmas 2 Sendawar dan ketua Pokmas 3 Tanjung, bahwa ada peraturan membuang sampah di lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Sungai Pinang Luar ini, seperti membuang sampah harus sesuai dengan jam ketentuan

dan tidak boleh membuang sampah menggunakan mobil. Tetapi sebagian besar warga di Kelurahan Sungai Pinang Luar membuang sampah di luar peraturan seperti membuang sampah ke TPS di luar jam ketentuan. Peneliti sudah melakukan wawancara kepada warga bahwa alasan membuang sampah ke TPS di luar jam ketentuan karena ada kesibukan kegiatan di rumah, menghindari macet di jalanan, sekalian ingin ke pasar mencari sayur.

Ketua Pokmas 1 Al-Mannar mengatakan bahwa masyarakat di Sungai Pinang luar banyak membuang sampah ke TPS di luar jam ketentuan. Beliau mengatakan memang dulu awal himbauan itu diterapkan diberi pengumuman berupa tulisan banner, yaitu peraturan waktu membuang sampah ke TPS dari jam sekian sampai jam sekian dan dulu warga di sana tertib. Tetapi setelah lama kemudian, tulisan tersebut sudah tidak ada lagi dan orang bebas membuang sampah ke TPS tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa aturan ini masih berlaku hingga kini.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Pokmas 3 Tanjung. Beliau mengatakan bahwa sebagian besar warga di Sungai Pinang luar membuang sampah ke TPS di luar jam ketentuan. Beliau juga mengatakan bahwa hukum yang kurang tegas dari pemerintah terhadap warga yang membuang sampah di luar jam ketentuan dan efek jera dari hukuman tersebut tidak berkelanjutan.

Warga di Kelurahan Sungai Pinang Luar menggunakan sepeda motor dan jalan kaki jika ingin membuang sampah ke TPS. Artinya, warga Sungai Pinang Luar sudah memenuhi aturan berkaitan dengan kendaraan. Selain itu, sebagian kecil warga membayar bulanan atau tidak membuang sampah langsung ke TPS karena tidak ada waktu sibuk berjualan, dan merasa lebih mudah daripada membawa langsung ke TPS.

## **Kesimpulan**

Mengacu pada teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya khususnya Teori Perilaku dimana adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Berdasarkan teori tersebut dan dengan didukung hasil penelitian di lapangan maka kesimpulan dari jurnal ini yang berjudul Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Kelurahan Sungai Pinang Luar Kecamatan Samarinda Kota Kota Samarinda adalah sebagai berikut;

1. Sebagian besar warga di Kelurahan Sungai Pinang Luar tidak memilah sampah karena hanya ingin membuang sampah saja dan tidak tahu tentang pemilahan sampah.
2. Warga di Kelurahan Sungai Pinang Luar membuang sampah di TPS yang sudah disediakan.
3. Sebagian besar warga masih membuang sampah di luar jam ketentuan yang diatur oleh pemerintah karena adanya kesibukan dan menghindari macet.

4. Semua warga kelurahan Sungai Pinang Luar sebelum membuang sampah sudah dikemas atau diikat dengan plastik dengan alasan supaya rapi dan kalau tidak dikemas atau diikat dengan plastik, seperti merasa jijik atau geli.
5. Sebagian warga menggunakan kendaraan bermotor, ada yang jalan kaki dalam membuang sampah, dan ada yang menggunakan mobil.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah kota harus lebih tegas lagi terhadap warga yang masih membuang sampah di luar jam ketentuan agar peraturan yang sudah dikeluarkan dapat berkelanjutan.
2. Mendisiplinkan warga dalam membuang sampah melalui satu kesepakatan bersama pada pertemuan warga yang difasilitasi pihak RT.
3. Saran untuk ketua RT untuk menerapkan sanksi bagi warga yang tidak mengikuti aturan baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun dari kesepakatan warga.
4. Melakukan pemantauan pembuangan sampah secara bergantian antar warga yang diputuskan melalui pertemuan warga yang difasilitasi pihak RT.
5. Memberikan pendidikan kepada warga tentang cara memilah sampah sebelum dikemas dengan plastik dan membuangnya ke TPS yang sudah disediakan.

### **Daftar Pustaka**

- Anifa, T., Anward, H., & Neka, E. 2017. Differences in littering behavior of students between before and after provided with live and symbolic modeling. *Jurnal Ecopsy*, 4(2), 96–102.
- Abdul Syani. 1987. Sosiologi Kriminalitas. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Bandura, A. 1977. Social learning theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Horton, P.B., & Hunt, C.L. 2004. Sociology. New Delhi: Tata McGraw-Hill.
- Koentjaraningrat. 1969. Atlas Etnografi Sedunia. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kusrini, T. 2016. PERILAKU MEMBUANG SAMPAH OLEH MASYARAKAT DITEPIAN SUNGAI KAPUAS : Studi Kasus Di Kelurahan Bangka Belitung Laut Kecamatan Pontianak Tenggara DISPOSAL OF WASTE FOR COMMUNITY BEHAVIORAL ON THE EDGES KAPUAS RIVER : *Sociologique*, 3(3), 1–17. <https://jurnafis.untan.ac.id>
- Maslow, A. H. 1943. A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.

- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. 2022. Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Muliati, F., & Musnadi, J. 2022. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di pesisir pantai desa Pulau balai kecamatan Pulau banyak Kabupaten Aceh Singkili. *Jurnal Jurmakemas*, 2(2), 242255. <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/5826>
- Norival, A. 2018. Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*, 2(1), 262. <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.75>
- Pavlov, I. P. 1927. *Conditioned reflexes: An investigation of the physiological activity of the cerebral cortex*. London: Oxford University Press.
- Patras, M. D., & Mahihodi, A. J. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tepi Pantai Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(21), 5762.
- Riswan, M. 2018. Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Domestik Ke Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan Kota Banjarmasin. In *Jurnal Socius* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v7i1.5275>
- Simanjuntak, D. H. 2016. Peranan Museum Simalungun sebagai Media Pewarisan Nilai Budaya. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 2(2), 151-165.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taneko, Soleman B. 1984, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali
- Soekanto, Soerjono, 1986, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta Rajawali Press
- Skinner, B. F. 1938. *The behavior of organisms: An experimental analysis*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V.Wiratna. 2023. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabarupress
- <https://sdgsyouthhub.id/berita-blog/blog/10-alasan-kenapa-orang-masih-sering-buang-sampah-sembarangan/>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. 2020. Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>